



Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19

¹Lina Indrawati, ²Marni Br. Karo

¹Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

²Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Jalan Cut Mutia Raya No 88A, Sepanjang Jaya Bekasi

Email: aisyah150416@gmail.com, marnikaro.stikesmi@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi pandemi Covid 19 telah berlangsung selama berbulan-bulan. Masyarakat sudah harus mulai bisa beradaptasi dengan kondisi tersebut dan mampu meningkatkan daya tahan tubuh secara mandiri. Selain itu, masyarakat juga sangat berperan dalam pencegahan penyebaran Covid-19. Pemberian informasi secara edukatif dan inovatif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga dapat memutus rantai penularan Covid-19. Penularan infeksi Covid-19 terutama terjadi melalui kontak fisik, maka pencegahan Covid-19 difokuskan pada pola perilaku masyarakat. Tujuan dalam penelitian ini mengetahui karakteristik pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2020 dengan populasi masyarakat di Kelurahan Gaga dan sekitarnya, yang berusia di atas 15 tahun sebanyak 259 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form*. Cara pengolahan dan analisa data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 242 orang (92%) memiliki sikap positif dan sesuai dalam perilaku Pencegahan Penularan Covid 19. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Covid 19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Pemberian informasi sangat penting pada masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19 sehingga dapat memutus rantai penularan Covid-19.

Kata kunci: pengetahuan, sikap, perilaku, pencegahan Covid-19

ABSTRACT

The community plays a very important role in preventing the spread of Covid-19. Providing educational and innovative information can increase public knowledge about how to prevent the spread of Covid-19 so that it can break the chain of Covid-19 transmission. The transmission of Covid-19 infection mainly occurs through physical contact, so prevention of Covid-19 is focused on people's behavior patterns. The purpose of this study is to determine the characteristics of knowledge, people's attitudes towards prevention behavior of Covid-19 transmission. This research uses analytical survey method. Sampling using total sampling technique. This research was conducted in May 2020 with a population of 259 people in Kelurahan Gaga and its surroundings, who are over 15 years of age. The research instrument used a questionnaire in the form of google form. How to process and analyze data using SPSS. The results showed that 242 people (92%) had a positive and appropriate attitude in the behavior to prevent Covid 19 Transmission. The conclusion was that there was a significant relationship between public knowledge and attitudes about Covid 19 and Covid transmission prevention behavior-19.

Keywords: knowledge, attitudes, behavior, prevention of Covid-19

Pendahuluan

Kemunculan *Corona Virus Disease* di akhir tahun 2019 (Covid-19) menjadi babak baru permulaan yang kurang baik dalam mengawali tahun 2020. Krisis ekonomi secara global akibat munculnya sebuah wabah penyakit memang sulit untuk dihindarkan. Karena pada akhirnya mau tidak mau pemerintah sebagai pihak yang paling berwenang membuat kebijakan dalam menangani sebuah krisis tentunya lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan setiap warga negaranya walaupun harus berdampak pada perekonomian.¹

Covid-19 merupakan pandemi yang secara cepat menyebar di seluruh dunia. Oleh karena itu para pemimpin negara menghimbau warganya untuk melakukan *social distancing* dan isolasi dengan tujuan mencegah penularan virus penyakit ini lebih luas.² Covid-19 pada awalnya diduga merupakan penyakit pneumonia, karena gejala sama dengan sakit flu pada umumnya. Gejala yang ditimbulkan infeksi Covid-19 antara lain batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Tetapi sangat berbeda dengan penyakit influenza, Covid-19 perkembangannya sangat cepat sehingga mengakibatkan infeksi lebih berat dan gagal organ tubuh. Kondisi ini sangat darurat terutama terjadi pada pasien yang mempunyai masalah kesehatan sebelumnya. Karena penularan virus corona ini sangat cepat maka Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) langsung menetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Status pandemi merupakan epidemi global yang menandakan penyebaran COVID-19 ini berlangsung sangat

cepat dan hampir tidak ada negara di dunia dapat memastikan diri kapan terhindar dari virus corona.³

Covid-19 menyebar dan terjadi secara *contagious*. Kata *contagious* mengacu pada infeksi yang mempengaruhi penyebaran secara cepat di dalam jaringan seperti penyakit flu. Dalam penyebaran secara *contagious*, elemen yang saling terhubung dalam sebuah jaringan dapat saling menularkan infeksi.⁴ Tingginya jumlah kasus Covid-19 terjadi dalam waktu cepat dan sangat membutuhkan penanganan segera. Covid-19 sangat mudah menyebar dan dengan cepat dapat menginfeksi siapapun tanpa pandang usia. Virus ini dapat menular dengan secara mudah melalui kontak dengan penderita yang telah terkena virus ini. Tetapi hingga kini belum ada obat spesifik untuk menangani kasus infeksi akibat Covid-19. Berdasarkan pandemik ini pemerintah di beberapa negara memutuskan untuk menerapkan lockdown atau isolasi total atau karantina. Menurut UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan merupakan pembatasan kegiatan dan/atau pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan walaupun yang belum menunjukkan gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang di sekitarnya (UU No 6 tahun 2018).⁵

Beberapa negara yang telah menerapkan lockdown untuk mencegah penyebaran virus corona adalah China, Spanyol, Italia, dan Malaysia. Pemerintah negara tersebut memutuskan lockdown, dengan menutup semua akses fasilitas publik dan

transportasi. Warga dihimbau untuk tetap di dalam rumah dan mengisolasi diri, dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal.⁶ Penelitian ini mengkaji bagaimana kegiatan isolasi diri maupun *social distancing* dapat mencegah Covid-19 menyebar secara *contagious* dalam suatu jaringan sosial. Dengan memahami signifikansi isolasi maupun *social distancing* yang telah dianjurkan oleh pemerintah, diharapkan warga Indonesia dapat secara sadar menjalankan aturan ini dan pandemi dapat segera berakhir.⁷

Pemberian informasi secara edukatif dan inovatif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga dapat memutus rantai penularan Covid-19.⁸ Penularan infeksi Covid-19 terutama terjadi melalui kontak fisik, maka pencegahan Covid-19 difokuskan pada pola perilaku masyarakat yang aman dan bertanggung jawab yaitu melakukan isolasi mandiri dengan tinggal dirumah saja. Apabila salah satu seorang masyarakat sudah terinfeksi, maka dalam melakukan isolasi harus menggunakan penanganan secara benar. Pencegahan untuk masyarakat berisiko tertular Covid-19 ditujukan untuk mengubah perilaku berisiko menjadi perilaku aman.⁹

Dukungan tenaga kesehatan dan keluarga terutama terkait pencegahan Covid-19 berpengaruh terhadap perilaku pencegahan Covid-19.¹⁰ Rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya terhadap kesehatan dan penyakit menyebabkan sulitnya mendeteksi penyakit-penyakit yang terjadi di masyarakat, karena banyak masyarakat sulit

atau tidak mau diperiksa dan diobati penyakitnya. Hal tersebut menyebabkan masyarakat tidak memperoleh pelayanan kesehatan yang layak. Pencegahan Covid-19 sangat penting dilakukan melalui metode pemberian informasi melalui media yang dapat berdampak pada peningkatan pengetahuan dan sikap yang benar mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 sehingga mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap pencegahan Covid-19.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Metode

Metode Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan desain studi cross sectional. Populasi sasaran penelitian adalah masyarakat yang berusia diatas 15 tahun. Pengambilan sampel dari populasi dilakukan menggunakan metode Total sampling dengan jumlah responden 259 orang yang didapat dalam waktu satu bulan masa pengumpulan data, sesuai dengan kriteria inklusi yang mengisi kuesioner melalui google form yang sudah dirancang oleh peneliti. Tempat Penelitian dilakukan di wilayah Tangerang dan sekitarnya. Teknik Pengumpulan menggunakan kuesioner berbentuk *google form* dengan pertanyaan tertutup untuk mengukur pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan penyebaran Covid-19.

Metode analisa dalam penelitian ini yaitu analisa univariat untuk statistik deskriptif yang dilaporkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase. Analisa bivariat untuk

mengetahui hubungan dan pengaruh x dan y antar variabel satu dengan variabel lainnya, selain mencari pengaruh x dan y, analisa bivariat juga dapat digunakan untuk mencari perbedaan variabel x dengan y. Peneliti menggunakan uji korelasi dengan *Chi square*. Adapun analisa data akan dianalisa menggunakan *SPSS*. Semua data akan dianalisa pada tingkat kemaknaan (*confidence interval*) 95% ($\alpha=0,05$).

Hasil

Hasil analisis pada Tabel 1. menunjukkan responden terbanyak berjenis

kelamin perempuan yaitu 153 orang (59%), berusia 20-29 tahun yaitu 139 orang (54%), berpendidikan D3/Sarjana/Magister yaitu 119 orang (46%) dan memiliki pekerjaan Ibu Rumah tangga yaitu 130 orang (50.2%).

Responden secara mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan penularan Covid-19 yaitu 178 orang (69%) dan memiliki sikap positif dalam melakukan pencegahan penularan covid-19 yaitu 239 orang (92%). Mayoritas responden juga memiliki perilaku yang sesuai dalam pencegahan penularan Covid-19 yaitu 161 orang (62%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian (n = 259)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	153	59,0
Laki-Laki	106	41,0
Usia		
<20 tahun	31	12,0
20 – 29 tahun	139	54,0
30 – 39 tahun	45	17,0
>40 tahun	44	17,0
Pendidikan		
D3/Sarjana/Magister	118	46,0
SLTA/Sederajat	119	46,0
SLTP/Sederajat	22	8,0
Pekerjaan		
Karyawan Swasta	64	24,7
Wirausaha	15	5,8
IRT	130	50,2
PNS/TNI/POLRI	35	13,5
Lain-lain	15	5,8
Pengetahuan		
Baik	178	69,0
Cukup	55	21,0
Kurang	26	10,0
Sikap		
Positif	239	92,0
Negatif	20	8,0
Perilaku Pencegahan		
Sesuai	161	62,0
Kurang Sesuai	60	23,0
Tidak Sesuai	38	15,0

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Perilaku Pencegahan						P Value
	Tidak Sesuai		Kurang Sesuai		Sesuai		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Kurang	2	20,0	3	30,0	5	50,0	0,001
Cukup	5	14,0	20	56,0	11	30,0	
Baik	21	10,0	5	2,0	187	88,0	
Sikap							
Negatif	0	0,0	0	0,0	20	100,0	0,000
Positif	3	2,0	12	6,0	242	92,0	

Tabel 2 menunjukkan bahwa 187 orang (76,6%) memiliki pengetahuan baik tentang Covid-19 dan memiliki perilaku pencegahan yang sesuai dengan $p \text{ value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa 242 orang (92%) memiliki sikap positif dengan perilaku pencegahan sesuai dengan $p \text{ value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 259 responden di Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan terdapat 178 responden (69%) memiliki pengetahuan yang baik tentang Covid-19. Menurut peneliti, pengetahuan responden tentang Covid 19 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tingkat pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang menunjukkan bahwa tingkat

pendidikan responden terbanyak adalah D3/Sarjana/Magister dan Setara SLTA

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Uzaimi (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan seseorang tersebut.¹² Hasil penelitian Carolina dan Lestari (2016) juga menyatakan pengetahuan sangat berperan penting dalam penerapan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19, salah satunya dengan PHBS. Perilaku seseorang sangat berkaitan erat dengan pengetahuan seseorang. Apabila pengetahuan yang didapat seseorang sudah baik tentang bahaya dan resiko penularan virus corona di masyarakat, maka masyarakat akan lebih waspada dan berhati hati dalam melakukan aktivitas sehari hari. Termasuk salah satunya adalah menghindari keramaian atau *social distancing*.¹³

Hasil penelitian pada variabel sikap yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 259 responden di Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan terdapat 239 responden (92%) memiliki sikap positif tentang perilaku pencegahan penularan Covid-19. Menurut peneliti, sikap responden ini dipengaruhi oleh

pendidikan dan pengalaman pribadi responden. Seperti yang sudah dijelaskan pada poin gambaran pengetahuan responden tentang Covid-19 yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan maka sikap dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19 akan semakin baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sikap positif disebabkan oleh tingginya pengetahuan yang dimiliki responden. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Trisnowatni dan Daduk (2017) yang menyatakan bahwa mayoritas sikap kepala rumah tangga terhadap Perilaku pencegahan penularan Covid-19 sudah sesuai karena mereka memahami tentang bahaya penularan Covid-19, sehingga diperlukan langkah langkah antisipasi pencegahan penularan virus corona dari Covid-19 tersebut.¹⁴

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 259 responden di Kelurahan Gaga, Kecamatan Larangan terdapat 161 responden (62 %) memiliki perilaku pencegahan penularan Covid-19 yang sesuai dengan protocol kesehatan yang disarankan oleh Pemerintah. Menurut peneliti, sikap responden ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan responden. Semakin tinggi pengetahuan semakin baik pula upaya pencegahan yang dilakukan oleh individu terhadap penyakit.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Taghrir, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tingginya pengetahuan membuat tingkat kinerja yang tinggi dalam

perilaku pencegahan. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya 79,6% mahasiswa kedokteran memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dan melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 yang tinggi pula.¹⁵

Hasil uji statistic *Chi-Square* antara pengetahuan dan perilaku pencegahan didapatkan bahwa *p value* sebesar 0,001 (*p value* < 0,05), hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bhagavathula, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Upaya Pencegahan Covid-19, penelitian mengungkapkan bahwa petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang baik maka menunjukkan sikap positif dalam melakukan pencegahan penularan Covid-19.¹⁶ Selain itu, penelitian Ridwan, dkk (2017) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertingkah laku. Dalam hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 maka semakin tinggi pula upaya pencegahan penularan Covid-19 yang dilakukan.¹⁷

Hasil uji statistik antara variabel sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 didapatkan *p-value* sebesar 0,0005. Hal ini dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap masyarakat tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Gaga Kecamatan Larangan Tahun 2020.

Sejalan dengan penelitian lain juga dilakukan oleh Hidayatullah, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa sikap tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mempunyai pengaruh yang besar terhadap pencegahan penyakit.¹⁸ Hasil penelitian Trisnowati (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan upaya pencegahan penyakit.¹⁴

Kesimpulan dan Saran

Pengetahuan dan sikap masyarakat tentang Covid-19 berhubungan dengan Perilaku pencegahan penularan Covid-19. Semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 maka semakin tinggi pula perilaku pencegahan penularan Covid-19 yang dilakukan. Adanya Sikap masyarakat dalam pencegahan Covid-19 memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 karena sikap yang positif selalu diikuti oleh pengetahuan yang baik. Sehingga dengan adanya alasan tersebut sikap masyarakat sangat menunjang terbentuknya perilaku masyarakat yang sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan Pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19.

Ucapan Terimakasih

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lurah di wilayah kelurahan Gaga Kota Tangerang serta Ketua RT 03 dan Ketua RW 07 Kelurahan Gaga serta seluruh masyarakat yang sudah berpartisipasi dan bersedia menjadi responden dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kepada STIKes Medistra Indonesia melalui unit

P2M yang telah memfasilitasi kegiatan dan birokrasi administrasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45–67.
2. Yunus NR, Rezki A. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i.* 2020;7(3).
3. Sheng WH. Coronavirus disease 2019 (covid-19). *J Intern Med Taiwan.* 2020;31(2):61–6.
4. Anwar Y, Maulana MF, Oktoberdinata MD, Saniah UK, Amelia R, Wulandari R. Adaptasi Masyarakat Terhadap COVID-19 Di Desa Genting Tanah, Kecamatan Kembang Janggut, Kalimantan Timur. *JPG (Jurnal Pendidik Geogr.* 2021;7(2):11–23.
5. Pratiwi RR, Nurlaily H, Artha D. Analisa Yuridis Penetapan Covid 19 Sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Ditinjau Dari Peraturan Perundang-Undangan di Indonesia. *J Inicio Legis.* 2020;1(1):1–14.
6. Yunu A, Mgunda MI. The Management and Mitigation of Social , Economic , Health and Political Impacts of COVID-19 in the Global Community. 2021;39(1):73–87.
7. Mahardika MN, Trisiana A, Widyastuti A, Juhaena JS, Mea R, Kirani A. Strategi

- Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong. *J Glob Citiz.* 2020;IX(1):39–50.
8. Sukesih S, Usman U, Budi S, Sari DNA. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.* 2020;11(2):258.
 9. Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic. *J Keperawatan Jiwa.* 2020;8(4):491.
 10. Kundari NF, Hanifah W, Azzahra GA, Islam NRQ, Nisa H. Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat.* 2020;30(4):281–94.
 11. Karo M, Imran M, Rahmawati, Sari D, Saleh M. Belajar dari Covid-19. Vol. 2. 2012. 51–56 p.
 12. Uzaimi A. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Kader Tentang PHBS dengan Kelengkapan Pengisian Form PHBS Di Puskesmas Sambii II Kabupaten Boyolali. *Acta Univ Agric Silvic Mendeliana Brun.* 2015;16(2):39–55.
 13. Carolina P, Lestari RM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya Tahun 2016. *EnviroScienteeae.* 2016;12(3):330.
 14. Trisnowati H, Daduk SS. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap PHBS Di Rumah Tangga Dengan Perilaku Merokok Dalam Rumah Kepala Rumah Tangga Di Dusun Karangnongko Yogyakarta. 2017;12:1–11.
 15. Taghrir MH, Borazjani R, Shiraly R. COVID-19 and iranian medical students; A survey on their related-knowledge, preventive behaviors and risk perception. *Arch Iran Med [Internet].* 2020;23(4):249–54. Available from: <https://doi.org/10.34172/aim.2020.06>
 16. Bhagavathula A, Aldhaleei WA, Rahmani JR, Mahabadi MA, Bandari DK. Novel Coronavirus (COVID-19) Knowledge and Perceptions: A Survey of Healthcare Workers. *JMIR public Heal Surveill.* 2020;
 17. Ridwan NM, Asmarani FL, Suwarsi S. Hubungan Tingkat Pengetahuan PHBS Di Rumah Tangga Dengan Pencegahan Penyakit DBD Di Pedukuhan Wonocatur Banguntapan Bantul Yogyakarta. *J Keperawatan Respati Yogyakarta.* 2017;4(1):118–23.
 18. Hidayatullah I, Isnaeni Y, Sugianto. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rt 3 Rw 07 Kelurahan Pakuncen Wirobrajan Yogyakarta. 2015;1–9.